

## PENGUJIAN AVALANCHE EFFECT PADA KRIPTOGRAFI TEKS MENGGUNAKAN AUTOKEY CIPHER

Muslih<sup>1</sup>, Lekso Budi Handoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Infomatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
e-mail: <sup>1</sup>muslih@dsn.dinus.ac.id, <sup>2</sup>handoko@dsn.dinus.ac.id

### ABSTRAK

Di era informasi digital, sebuah informasi menjadi bagian dalam segala aspek kehidupan yang memiliki nilai yang tinggi apabila menyangkut tentang informasi pribadi sampai informasi keuangan dikarenakan informasi tersebut sangat diminati oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut. Salah satu ancaman yang sering terjadi di era informasi digital ini adalah pembobolan data dikarenakan data tersebut memiliki nilai yang tinggi untuk memperkuat keamanan data yang kita kirimkan salah satunya adalah menggunakan kriptografi. Kriptografi memiliki banyak jenis metode dalam menyadikan pesan salah satunya adalah metode kriptografi Autokey Cipher, peneliti menggunakan metode Autokey Cipher dikarenakan metode tersebut memiliki kelebihan dalam bentuk kunci yang lebih baik dari metode pendahulunya yaitu menghasilkan hasil yang memiliki frekuensi kemunculan huruf yang sama lebih sedikit dan akan diuji menggunakan metode pengujian Avalanche Effect (AE) dan Character Error Rate (CER) untuk melihat presentase keamanan data yang disadikannya. Dalam pengujian menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata Avalanche Effect lebih lebih dari 50% menandakan bahwa metode Autokey Cipher memiliki nilai Avalanche Effect yang bagus dikarenakan perubahan kecil pada plainteks dapat berdampak ke cipherteks sebab terdapat beberapa bit yang berubah yang mengakibatkan perubahan yang membuat lebih aman.

**Kata Kunci:** Kriptografi, Autokey cipher, Avalanche Effect, Character Error Rate

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era industri 4.0 atau sering disebut era informasi digital ini sebuah informasi menjadi bagian dalam segala aspek kehidupan yang memiliki nilai yang tinggi apabila menyangkut tentang informasi pribadi sampai informasi pendidikan, keuangan dan perbankan dikarenakan informasi tersebut sangat diminati oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut [1]–[4]. Sebuah informasi sekarang ini sangat cepat dan mudah untuk didapatkan dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan tetapi dari kemajuan teknologi tersebut terdapat dampak baik juga terdapat dampak buruk seperti berbagai ancaman yang muncul dari yang berdampak kecil sampai besar dikarenakan semua orang dimana pun dapat terhubung satu sama lain melalui dunia maya.

Salah satu ancaman yang sering terjadi di era informasi digital ini adalah kejahatan di dunia maya atau bisa disebut cybercrime yaitu menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet untuk melakukan kejahatan yang merugikan orang lain, salah satunya adalah pembobolan data dikarenakan data tersebut memiliki informasi yang bernilai tinggi dan dapat ditukar atau dibarter dengan sesuatu [5]–[7]. Pembobolan data adalah sebuah kejahatan yang dilakukan dengan mengambil sebuah data dengan secara paksa dengan tujuan untuk mengambil, mengubah atau menghapus data tersebut oleh sebab itu diperlukan keamanan untuk melindungi kerahasiaan data tersebut agar orang yang memiliki niat jahat tidak akan mudah untuk membobol data yang anda miliki untuk memperkuat keamanan data yang kita kirimkan salah satunya adalah menggunakan kriptografi [2], [8], [9].

Kriptografi [2] adalah sebuah teknik, pengetahuan ataupun seni yang mempelajari sebuah cara mengamankan pesan atau kata oleh pemberi pesan kepada penerima pesan secara rahasia dengan berbagai cara agar orang yang tidak berkepentingan tidak dapat mengerti isi dari pesan tersebut. Kriptografi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pesan awal (plainteks) adalah pesan yang semua orang dapat membacanya, kunci adalah sebuah informasi atau tanda untuk mengubah sebuah pesan menjadi bentuk lain agar tidak mudah dibaca oleh seseorang yang tidak berhak membukanya, pesan terubah (cipherteks) adalah pesan yang telah diubah menggunakan kunci dalam mengubah atau menyamarkan plainteks ke cipherteks disebut enkripsi dan mengembalikan ke pesan semula disebut dekripsi.

Kriptografi memiliki banyak metode dalam menyadikan pesan dan terbagi menjadi kriptografi klasik dan kriptografi modern penulis menggunakan kriptografi klasik salah satunya adalah metode kriptografi Autokey Cipher, peneliti menggunakan metode Autokey Cipher dikarenakan metode tersebut mudah dalam pengimplementasiannya dan memiliki kelebihan dalam bentuk kunci yang lebih baik dari metode sebelumnya yaitu dengan menghasilkan enkripsi yang memiliki frekuensi kemunculan huruf yang sama lebih sedikit [2] oleh karena itu metode ini menjadi lebih sulit dan rumit untuk dipecahkan [10]. Autokey cipher merupakan salah satu kriptografi

klasik dengan sedikit modifikasi menggunakan pesan berupa ASCII 256 akan meningkatkan keamanan dengan cara meningkatkan kemungkinan untuk dipecahkan mengakibatkan menambahnya waktu pemecahan [6] suatu enkripsi dan autokey cipher masih digunakan sekarang ini dikarenakan di era teknologi yang cepat ini membutuhkan keamanan yang cepat atau realtime oleh karena itu autokey cipher cocok digunakan karena metode autokey cipher memiliki waktu enkripsi dan dekripsi yang cukup cepat dan pengujian akan dilakukan dengan menggunakan dua pengujian yaitu Avalanche Effect dan Character Error Rate untuk melihat presentase keamanan data yang disandikan [11], [12].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kriptografi

Kriptografi atau cryptography menurut catatan masa lampau berasal dari Bahasa Yunani kuno yang lebih dari 400 tahun Masehi yang terdiri dari dua kata yaitu “cryptos” yang bermakna rahasia dan “graphein” yang bermakna menulis apabila kedua kata tersebut digabungkan memiliki arti menulis rahasia [10]. Kriptografi adalah sebuah teknik, pengetahuan ataupun seni yang mempelajari sebuah cara mengamankan pesan atau kata oleh pemberi pesan kepada penerima pesan secara rahasia dengan berbagai cara agar orang yang tidak berkepentingan tidak dapat mengetahui pesan tersebut. Kriptografi memiliki beberapa komponen penting dalam melakukan perubahan yaitu plaintext (pesan awal), kunci(alat untuk mengubah dan mengembalikan) seiring perkembangan zaman kerahasiaan kunci dimodifikasi semakin kuat dikarenakan ciphertext dipengaruhi oleh kunci yang digunakan, dan ciphertext(pesan yang berubah) [13]–[15].

### 2.2 Autokey Cipher

Autokey Cipher atau juga bisa disebut Autoclave Cipher adalah salah satu metode kriptografi klasik. Autokey Cipher ditemukan pada tahun 1586 oleh blaise de Vigenere yang populer dengan menggunakan tabula recta dan kotak tabel 26 huruf alfabet dimulai dari A sampai Z [2], [8], [9]. Autokey Cipher ini adalah pengembangan dari caesar cipher dan vigenere cipher dengan cara menggeser karakter ke kanan tergantung kepada karakter key yang ditambahkan pengembangan tersebut terlihat pada bagian kunci yang berbeda dengan metode Vigenere Cipher dengan menambahkan kunci dengan pesan yang akan disandikan secara langsung oleh karena itu Autokey lebih baik daripada metode sebelumnya [1], [2], [16], sesuai pada persamaan (1) dan persamaan (2).

$$\text{Enkripsi Cipherteks} = \text{Plainteks} + \text{Kunci} \% 256 \quad (1)$$

$$\text{Dekripsi Plainteks} = \text{Cipherteks} - \text{Kunci} \% 256 \quad (2)$$

### 2.3 ASCII

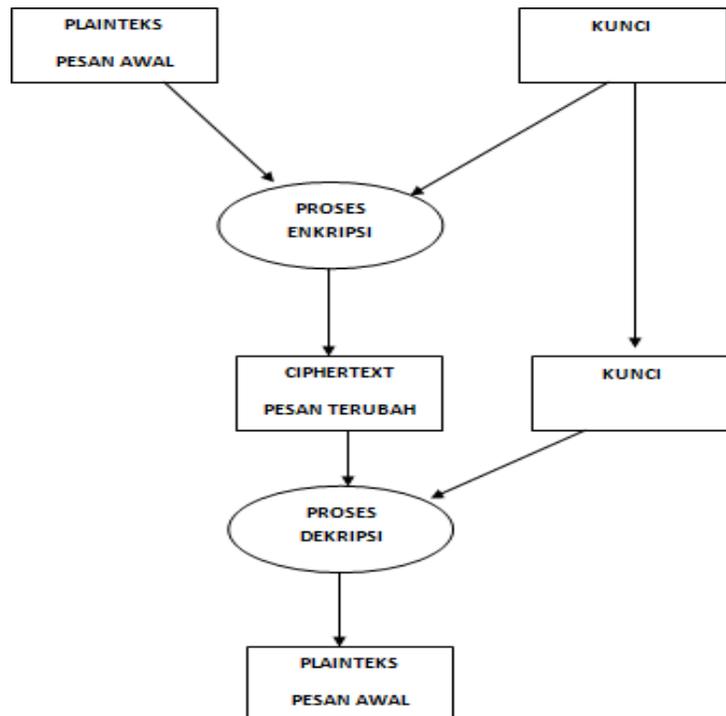
American Standard Code for Information Interchange(ACII) adalah acuan atau mewakili dalam melakukan pengkodean karakter untuk karakter dalam komunikasi yang mewakili huruf sampai simbol-simbol pada perangkat telekomunikasi dan perangkat lain- lainnya. Kode ASCII memiliki 256 buah kode terbagi menjadi beberapa bagian kode yang pertama yaitu ASCII 0 sampai 127 merupakan kode ASCII untuk pengkodean karakter lalu kode ASCII 128 sampai 255 merupakan kode ASCII untuk pengkodean simbol-simbol. Kode ASCII sendiri dapat dikelompokkan lagi kedalam beberapa bagian [10], [13], [17].

DC	AC	AS+UC	DC	All	DC	All	DC	All	DC	AC	UC	EA	DC	AC	UC	EA	DC	AC	UC	EA	DC	AC	UC	EA	DC	AC	UC	EA
NUL	NUL	NUL	32	SP	64	@	96	ˆ	128	€	xxx	Ç	160		nbsp	á	192	À	Á	ı	224	à	á	Ó				
1	Ⓞ	SOH	33	!	65	A	97	a	129	€	xxx	ü	161	i	i	i	193	Ä	Å	ı	225	ä	å	Ö				
2	Ⓢ	STX	34	"	66	B	98	b	130	ı	BPH	ö	162	c	c	ó	194	Ä	Å	ı	226	ä	å	Ö				
3	♥	ETX	35	#	67	C	99	c	131	f	NBH	ä	163	É	É	ú	195	Ä	Å	ı	227	ä	å	Ö				
4	♠	EOT	36	\$	68	D	100	d	132	„	IND	ä	164	ı	ı	ı	196	Ä	Å	ı	228	ä	å	Ö				
5	♣	ENQ	37	%	69	E	101	e	133	…	NEL	ä	165	ı	ı	ı	197	Ä	Å	ı	229	ä	å	Ö				
6	♣	ACK	38	&	70	F	102	f	134	†	SSA	ä	166	ı	ı	ı	198	Ä	Å	ı	230	ä	å	Ö				
7	•	BEL	39	'	71	G	103	g	135	‡	ESA	ç	167	ı	ı	ı	199	Ä	Å	ı	231	ä	å	Ö				
8	◻	B5	40	(	72	H	104	h	136	ˆ	HTS	ë	168	“	“	ı	200	È	É	ı	232	è	é	Ö				
9	◊	HT	41	)	73	I	105	i	137	%	HTI	ë	169	©	©	ı	201	É	É	ı	233	é	é	Ö				
10	■	LF	42	*	74	J	106	j	138	§	VTS	è	170	ª	ª	ı	202	Ê	Ê	ı	234	ê	ê	Ö				
11	Ⓞ	VT	43	+	75	K	107	k	139	ı	PLD	ı	171	«	«	ı	203	Ë	Ë	ı	235	ë	ë	Ö				
12	Ⓞ	FF	44	,	76	L	108	l	140	GE	PLU	ı	172	–	–	ı	204	ı	ı	ı	236	ı	ı	ı				
13	↵	CR	45	-	77	M	109	m	141		RI	ı	173	-	-	ı	205	ı	ı	ı	237	ı	ı	ı				
14	↵	SO	46	.	78	N	110	n	142	ˆ	SS2	Ä	174	»	»	ı	206	ı	ı	ı	238	ı	ı	ı				
15	◊	SI	47	/	79	O	111	o	143	SS3	Ä	175	-	-	ı	207	ı	ı	ı	239	ı	ı	ı					
16	▶	DLE	48	0	80	P	112	p	144	DSC	É	176	*	*	ı	208	Đ	Đ	ı	240	đ	đ	ı					
17	◀	DC1	49	1	81	Q	113	q	145	'	PU1	æ	177	±	±	ı	209	Ñ	Ñ	ı	241	ñ	ñ	ı				
18	↕	DC2	50	2	82	R	114	r	146	'	PU2	æ	178	²	²	ı	210	Ò	Ò	ı	242	ò	ò	ı				
19		DC3	51	3	83	S	115	s	147	“	STS	ö	179	³	³	ı	211	Ó	Ó	ı	243	ó	ó	ı				
20	¶	DC4	52	4	84	T	116	t	148	”	CCH	ö	180	ˆ	ˆ	ı	212	Ô	Ô	ı	244	ô	ô	ı				
21	§	NAK	53	5	85	U	117	u	149	*	MW	ö	181	µ	µ	ı	213	Õ	Õ	ı	245	õ	õ	ı				
22	—	SYN	54	6	86	V	118	v	150	-	SPA	ü	182	¶	¶	ı	214	Ö	Ö	ı	246	ö	ö	ı				
23	‡	ETB	55	7	87	W	119	w	151	-	EPA	ü	183	-	-	ı	215	×	×	ı	247	×	×	ı				
24	↑	CAN	56	8	88	X	120	x	152	ˆ	SOS	ÿ	184	-	-	ı	216	Ø	Ø	ı	248	ø	ø	ı				
25	↓	EM	57	9	89	Y	121	y	153	™	xxx	Û	185	ˆ	ˆ	ı	217	Ù	Ù	ı	249	ù	ù	ı				
26	→	SUB	58	:	90	Z	122	z	154	§	SCI	Ü	186	º	º	ı	218	Ú	Ú	ı	250	ú	ú	ı				
27	←	ESC	59	;	91	[	123	{	155	›	CSI	ø	187	»	»	ı	219	Û	Û	ı	251	û	û	ı				
28	L	FS	60	<	92	\	124		156	œ	ST	é	188	¼	¼	ı	220	Ü	Ü	ı	252	ü	ü	ı				
29	↔	GS	61	=	93	]	125	}	157	OSC	ø	189	½	½	ı	221	Ý	Ý	ı	253	ý	ý	ı					
30	▲	RS	62	>	94	^	126	~	158	z	PM	×	190	¾	¾	ı	222	Þ	Þ	ı	254	þ	þ	ı				
31	▼	US	63	?	95	_	127	DEL	159	ÿ	APC	f	191	¿	¿	ı	223	ß	ß	ı	255	ÿ	ÿ	nbsp				

Gambar 1 ASCII

2.4 Proses Enkripsi dan Dekripsi

Berdasarkan Gambar 2, proses enkripsi dimulai dengan memasukan pesan awal atau plainteks dan kunci lalu dilakukan proses enkripsi sebuah pesan dan menghasilkan pesan tersandi atau cipherteks dan untuk melakukan dekripsi dibutuhkan pesan tersandi dan kunci yang ditentukan diawal lalu dilakukan proses dekripsi dan mengembalikan ciphertkes kembali ke plainteks.



Gambar 2. Alur Enkripsi dan Dekripsi

2.5 Avalanche Effect (AE)

Avalanche Effect adalah sebuah metode untuk mencari dan mengetahui berapa persen perubahan pesan pada saat proses enkripsi dilakukan dengan melihat rasio antara jumlah bit dari cipherteks yang berubah dan jumlah bit dari plainteks sebelum dirubah dalam proses enkripsi [11], [18]–[21] semakin besar persen yang dihasilkan semakin bagus juga enkripsi yang dihasilkan dan sebaliknya. Pengujian Avalanche Effect dianggap baik apabila terjadi perubahan bit yang menunjukkan antara 45-60% (50 % adalah hasil yang dianggap baik dalam pengujian). Perubahan sebesar 50% akan mengakibatkan masalah yang cukup sulit untuk para pembobol melakukan serangan terhadap data yang dimiliki sesuai pada persamaan (3).

$$Avalanche\ Effect = \frac{jumlah\ bit\ berbeda}{total\ bit} \times 100\% \tag{3}$$

2.5 Character Error Rate (CER)

Character Error Rate adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengukur presentase tingkat akurasi sebuah hasil enkripsi dengan cara mencocokkan dan membandingkan character (huruf, angka, simbol) yang dimiliki plainteks dibandingkan dengan plainteks yang ditambah atau diubah semakin rendah presentase semakin bagus juga hasil enkripsinya dan sebaliknya [22], [23] seperti pada persamaan (4) di bawah ini.

$$Character\ Error\ Rate = \frac{jumlah\ karakter\ berbeda}{jumlah\ karakter\ yang\ dikirim} \times 100\% \tag{4}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan diatas akan dilakukan sebuah percobaan dengan menggunakan media berbentuk pesan yaitu “Pulang keSemarang jam-8 malam!” dan perubahan 1 kata “Pulang kesemarang jam-8 malam!” dengan kunci petang tahap pertama ubah karakter pesan dan kunci ke bentuk decimal seperti P=80 dengan mencocokkannya dengan tabel ASCII 256 ulangi sampai karakter terakhir setelah itu tambahkan bentuk decimal pesan dan kunci lalu ubah kembali kebentuk karakter dengan mencocokkan kembali dengan tabel ASCII 256. Proses enkripsi pesan dapat di lihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

P	u	l	a	n	g		k	e	S
80	117	108	97	110	103		107	101	83
p	e	t	a	n	g	P	u	l	a
112	101	116	97	110	103	80	117	108	97
À	Ú	à	Á	Û	ì	p	â	Ñ	´
192	218	224	194	220	206	80	224	209	180
e	m	a	r	a	n	g		j	a
101	109	97	114	97	110	103		106	97
n	g		k	e	S	e	m	a	r
110	103	32	107	101	83	101	109	97	114
Ö	Û		ÿ	Æ	À	Û		Ë	Ó
211	212	129	221	198	193	204	109	203	211
m	-	8		m	a	l	a	m	!
109	45	56	32	109	97	108	97	109	33
a	n	g		j	a	m	-	8	
97	110	103	32	106	97	109	45	56	32
ì			@	x	À	Û		ÿ	À
206	155	159	64	215	194	217	142	165	65

Gambar 1. Proses enkripsi pesan 1

Dari hasil enkripsi membuktikan bahwa pesan dapat disandikan dengan baik setelah itu pesan tersandi akan diubah kembali ke bentuk semula dengan cipherteks “ÀÚàÛÛÛpàÑ´ÓÓÿÆÁËËÓí@×ÀÛ¥A” dan “ÀÚàÛÛÛpàÑÓÓËÿÆáËËÓí@×ÀÛÛ ¥A” dengan kunci yang sudah digunakan untuk melakukan enkripsi tahap pertama ubah karakter cipherteks dan kunci ke bentuk decimal seperti À=192 dengan mencocokkannya dengan tabel ASCII 256 pada Gambar 1, ulangi sampai karakter terakhir setelah itu kurangkan bentuk decimal pesan dan kunci lalu ubah kembali kebentuk karakter dengan mencocokkan kembali dengan tabel ASCII 256.

P	u	l	a	n	g		k	e	s
80	117	108	97	110	103		107	101	115
p	e	t	a	n	g	P	u	l	a
112	101	116	97	110	103	80	117	108	97
À	Ù	à	Á	Ú	í	p	à	Ñ	Ò
192	218	224	194	220	206	80	224	209	212
e	m	a	r	a	n	g		j	a
101	109	97	114	97	110	103		106	97
n	g		k	e	s	e	m	a	r
110	103	32	107	101	115	101	109	97	114
Ó	Ö		ÿ	Æ	á	l		É	Ó
211	212	129	221	198	225	204	109	203	211
m	-	8		m	a	l	a	m	!
109	45	56	32	109	97	108	97	109	33
a	n	g		j	a	m	-	8	
97	110	103	32	106	97	109	45	56	32
l			@	x	À	Ù		¥	A
206	155	159	64	215	194	217	142	165	65

Gambar 2. Proses enkripsi pesan 2

À	Ù	à	Á	Ú	í	p	à	Ñ	
192	218	224	194	220	206	112	224	209	180
p	e	t	a	n	g	P	u	l	a
112	101	116	97	110	103	80	117	108	97
P	u	l	a	n	g		k	e	s
80	117	108	97	110	103	32	107	101	83
Ó	Ö		ÿ	Æ	á	l		É	Ó
211	212	129	221	198	193	204	141	203	211
n	g		k	e	s	e	m	a	r
110	103	32	107	101	83	101	109	97	114
e	m	a	r	a	n	g		j	a
101	109	97	114	97	110	103	32	106	97
l			@	x	À	Ù		¥	A
206	155	159	64	215	194	217	142	165	65
a	n	g		j	a	m	-	8	
97	110	103	32	106	97	109	45	56	32
m	-	8		m	a	l	a	m	!
109	45	56	32	109	97	108	97	109	33

Gambar 3. Proses dekripsi pesan 1

À	Ù	à	Á	Ú	í	p	à	Ñ	Ò
192	218	224	194	220	206	112	224	209	212
p	e	t	a	n	g	P	u	l	a
112	101	116	97	110	103	80	117	108	97
P	u	l	a	n	g		k	e	s
80	117	108	97	110	103	32	107	101	115
Ó	Ö		ÿ	Æ	á	l		É	Ó
211	212	129	221	198	225	204	141	203	211
n	g		k	e	s	e	m	a	r
110	103	32	107	101	115	101	109	97	114
e	m	a	r	a	n	g		j	a
101	109	97	114	97	110	103	32	106	97
l			@	x	À	Ù		¥	A
206	155	159	64	215	194	217	142	165	65
a	n	g		j	a	m	-	8	
97	110	103	32	106	97	109	45	56	32
m	-	8		m	a	l	a	m	!
109	45	56	32	109	97	108	97	109	33

Gambar 4. Proses dekripsi pesan 2

Setelah melakukan perhitungan enkripsi dan dekripsi dari dua pesan diatas dapatdibuktikan dengan mencocokkan hasil enkripsi dan dekripsi dari aplikasi seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Aplikasi

Pada pengujian ini, telah digunakan 33 buah percobaan dengan pesan mulai dari 8 kata ditambah sampai 26 kata dengan kunci dari 1 kata ditambah sampai 3 kata juga menggunakan 6 buah angka.

Tabel 1. Pengujian Avalanche Effect dan Character Error Rate

Plainteks	Kunci	Rata-rata Avalanche Effect	Character Error Rate
8 kata	1 Kata	56,5%	2%
8 kata	1 Kata	57%	4%
8 kata	2 Kata	58,5%	2%
8 kata	2 Kata	59%	4%
8 kata	3 Kata	56,5%	2%
8 kata	3 Kata	57%	4%
8 kata	6 angka	58%	2%
8 kata	6 angka	58%	6%
12 kata	1 Kata	55,5%	1%
12 kata	1 Kata	55,5%	4%
12 kata	2 Kata	59,5%	1%
12 kata	2 Kata	59,5%	4%
12 kata	3 Kata	56%	1%
12 kata	3 Kata	56%	4%
12 kata	6 angka	56%	4%
12 kata	6 angka	57%	8%
16 kata	1 Kata	56%	1%
16 kata	1 Kata	56%	2%
16 kata	2 Kata	58%	1%
16 kata	2 Kata	58%	2%
16 kata	3 Kata	57%	1%
16 kata	3 Kata	57%	2%
16 kata	6 angka	57%	2%
16 kata	6 angka	57%	6%

20 kata	1 Kata	56,5%	1%
20 kata	1 Kata	57%	2%
20 kata	2 Kata	58%	1%
20 kata	2 Kata	58,5%	2%
20 kata	3 Kata	57,5%	1%
20 kata	3 Kata	58%	2%
20 kata	6 angka	56%	2%
20 kata	6 angka	56%	4%
26 kata	1 kata	56%	1%

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pengamanan menggunakan metode Autokey Cipher menghasilkan nilai rata-rata Avalanche Effect dari dua buah pesan sebesar 50% keatas menandakan bahwa metode Autokey Cipher memiliki nilai Avalanche Effect yang bagus dikarenakan perubahan kecil pada plainteks dapat berdampak ke cipherteks sebab terdapat beberapa bit yang berubah yang mengakibatkan perubahan yang membuat lebih aman dikarenakan membuat perbedaan waktu pemecahan suatu cipherteks satu dengan cipherteks yang lain dan menggunakan ASCII 256 gabungan antara huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol membuat lebih banyak kemungkinan dalam waktu pemecahan cipherteks.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode Autokey Cipher dapat menyandikan sebuah pesan dengan baik yang sulit dipecahkan dan dapat mengembailkannya ke bentuk awal. Pada penelitian yang telah dilakukan metode Autokey Cipher mendapatkan hasil rata-rata nilai Avalanche Effect yang baik dengan nilai diatas 50% menunjukan bahawa metode Autokey Cipher dapat menyandikan pesan dengan baik dan pengubahan panjang pesan dan kunci dapat mempengaruhi nilai Avalanche Effectnya.

## 6. SARAN

Pada penelitian selanjutnya. media yang digunakan dapat ditingkatkan menjadi media citra atau video dengan ukuran kunci autokey yang lebih panjang. Untuk menganalisa lebih lanjut, dapat ditambahkan proses perhitungan Bit Error Rate (BER), entropy maupun histogram hasil enkripsi dekripsi pesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Fadlan, Haryansyah, and Rosmini, "Pengamanan Data melalui Model Super Enkripsi Autokey Cipher dan Transposisi Kolom," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 5, no. 6, pp. 1113–1119, Dec. 2021.
- [2] M. Fadlan, R. Rosmini, and H. Haryansyah, "Perpaduan Algoritma Kriptografi Atbash dan Autokey Cipher dalam Mengamankan Data," *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 5, no. 3, p. 806, Jul. 2021.
- [3] C. A. Sari and E. H. Rachmawanto, "Penyembunyian Data Untuk Seluruh Ekstensi File Menggunakan Kriptografi Vernam Cipher dan Bit Shifting," *J. Appl. Intell. Syst.*, vol. 1, no. 3, pp. 179–190, 2016.
- [4] T. S. Permana, C. A. Sari, E. H. Rachmawanto, D. R. I. M. Setiadi, and E. R. Subhiyanto, "Implementasi Pengamanan Citra Digital Berbasis Metode Kriptografi Vernam Cipher," *Techno.Com*, vol. 16, no. 4, pp. 337–347, 2017.
- [5] E. H. Rachmawanto and C. A. Sari, "Keamanan File Menggunakan Teknik Kriptografi Shift Cipher," *Techno.COM*, vol. 14, no. 4, pp. 329–335, 2015.
- [6] C. A. Sari, E. H. Rachmawanto, D. W. Utomo, and R. R. Sani, "Penyembunyian Data Untuk Seluruh Ekstensi File Menggunakan Kriptografi Vernam Cipher dan Bit Shifting," *J. Appl. Intell. Syst.*, vol. 1, no. 3, pp. 179–190, 2016.
- [7] L. B. Handoko, C. Umam, and C. A. Sari, "Autentikasi Citra RGB Menggunakan Kombinasi Fungsi HASH MD5 dan RSA," in *Prosiding SNST ke-9*, 2018, pp. 28–33.
- [8] D. C. Brown, "A cryptanalysis of the autokey cipher using the index of coincidence," in *Proceedings of the ACMSE 2018 Conference*, 2018, vol. 2018-Janua, pp. 1–8.
- [9] O. Grošek, E. Antal, and T. Fabšič, "Remarks on breaking the Vigenère autokey cipher," *Cryptologia*, vol. 43, no. 6, pp. 486–496, Nov. 2019.
- [10] A. Elmogy, Y. Bouteraa, R. Alshabanat, and W. Alghaslan, "A New Cryptography Algorithm Based on

- ASCII Code,” *19th Int. Conf. Sci. Tech. Autom. Control Comput. Eng. STA 2019*, pp. 626–631, 2019.
- [11] M. Essaid, I. Akharraz, A. Saaidi, and et A. Mouhib, “Image encryption scheme based on a new secure variant of Hill cipher and 1D chaotic maps,” *J. Inf. Secur. Appl.*, vol. 47, pp. 173–187, Aug. 2019.
- [12] A. Salam, D. R. I. M. Setiadi, E. H. Rachmawanto, and C. A. Sari, “ShiftMod Cipher: A Symmetrical Cryptosystem Scheme,” in *2019 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic)*, 2019, pp. 1–5.
- [13] E. Y. Purba, S. Efendi, P. Sirait, and P. Sihombing, “Collaboration of RSA Algorithm Using EM2B Key with Word Auto Key Encryption Cryptography Method in Encryption of SQL Plaintext Database,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1230, no. 1, p. 012009, Jul. 2019.
- [14] R. Rahim *et al.*, “Combination Vigenere Cipher and One Time Pad for Data Security,” *Int. J. Eng. Technol.*, vol. 7, no. 2.3, pp. 92–94, 2018.
- [15] W. S. Sari, E. H. Rachmawanto, D. R. I. M. Setiadi, and C. A. Sari, “A Good Performance OTP Encryption Image based on DCT-DWT Steganography,” *TELKOMNIKA (Telecommunication Comput. Electron. Control.)*, vol. 15, no. 4, p. 1982, Dec. 2017.
- [16] S. B. Sadkhan and S. F. Jawad, “Security Evaluation Methods and the used parameters for Some Cryptosystem,” in *2020 International Conference on Computer Science and Software Engineering (CSASE)*, 2020, pp. 314–318.
- [17] A. R. Tulloh, Y. Permasari, and E. Harahap, “Kriptografi Advanced Encryption Standard ( AES ) Untuk Penyandian File Dokumen,” *J. Mat. UNISBA*, vol. 2, no. 1, pp. 118–125, 2016.
- [18] S. Sugiyanto and R. K. Hapsari, “Pengembangan Algoritma Advanced Encryption Standard pada Sistem Keamanan SMS Berbasis Android Menggunakan Algoritma Vigenere,” *J. Ultim.*, vol. 8, no. 2, pp. 131–138, May 2017.
- [19] A. Subandi, M. S. Lydia, R. W. Sembiring, M. Zarlis, and S. Efendi, “Vigenere cipher algorithm modification by adopting RC6 key expansion and double encryption process,” *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 420, no. 1, p. 012119, Oct. 2018.
- [20] J. P. Sermeno, K. A. S. Secugal, and N. E. Mistio, “Modified Vigenere cryptosystem: An integrated data encryption module for learning management system,” *Int. J. Appl. Sci. Eng.*, vol. 18, no. 4, pp. 1–10, 2021.
- [21] P. Witoolkollachit, “The avalanche effect of various hash functions between encrypted raw images versus non-encrypted images : A comparison study,” *J. Thai Med. Informatics Assoc.*, vol. 1, pp. 69–82, 2016.
- [22] R. Damaševičius, R. Maskeliūnas, E. Kazanavičius, and M. Woźniak, “Combining Cryptography with EEG Biometrics,” *Comput. Intell. Neurosci.*, vol. 2018, pp. 1–11, 2018.
- [23] M. K. Samimi and T. S. Rappaport, “3-D Millimeter-Wave Statistical Channel Model for 5G Wireless System Design,” *IEEE Trans. Microw. Theory Tech.*, vol. 64, no. 7, pp. 2207–2225, Jul. 2016.